

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA), PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk dan data yang diperlukan untuk mengetahui Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) bersumber dari laporan keuangan.

3.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia. Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional.

Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan tuas bagi sektor usaha nasional.

Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'. Penggunaan

nama panggilan yang lebih mudah diingat – ‘Bank BNI’ – ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perubahan tahun 1988.

Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT. Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996.

Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Sebutan ‘Bank BNI’ dipersingkat menjadi ‘BNI’ sedangkan tahun pendirian - ‘46’ – digunakan dalam logo perusahaan untuk meneguhkan kebanggaan sebagai bank nasional yang pertama lahir pada era Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada akhir tahun 2012, pemerintah Republik Indonesia memegang 60% saham BNI, sementara sisanya 40% dimiliki oleh pemegang saham publik baik individu maupun institusi, domestik dan asing.

Saat ini, BNI adalah bank terbesar ke-4 di Indonesia berdasarkan total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. BNI menawarkan layanan jasa keuangan terpadu kepada nasabah, didukung oleh perusahaan anak: Bank BNI Syariah, BNI Multi Finance, BNI Securities dan BNI Life Insurance.

Di akhir tahun 2013, jumlah aset yang dimiliki BNI tercatat sebesar Rp 368,7 triliun dan jumlah karyawan sebanyak 26.100 orang. Jaringan layanan BNI tersebar di seluruh Indonesia melalui ke-1.693 outlet domestik dan di luar negeri melalui cabang-cabang di New York, London, Tokyo, Hongkong, Singapura, dan Osaka. Jaringan ATM BNI saat ini tercatat sebanyak 11.163 unit ATM milik sendiri. Layanan BNI juga tersedia melalui 42.000 EDC, Internet Banking, dan SMS Banking.

3.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Negeri Indonesia (Persero), Tbk

3.1.2.1 Visi PT. Bank Negeri Indonesia (Persero), Tbk

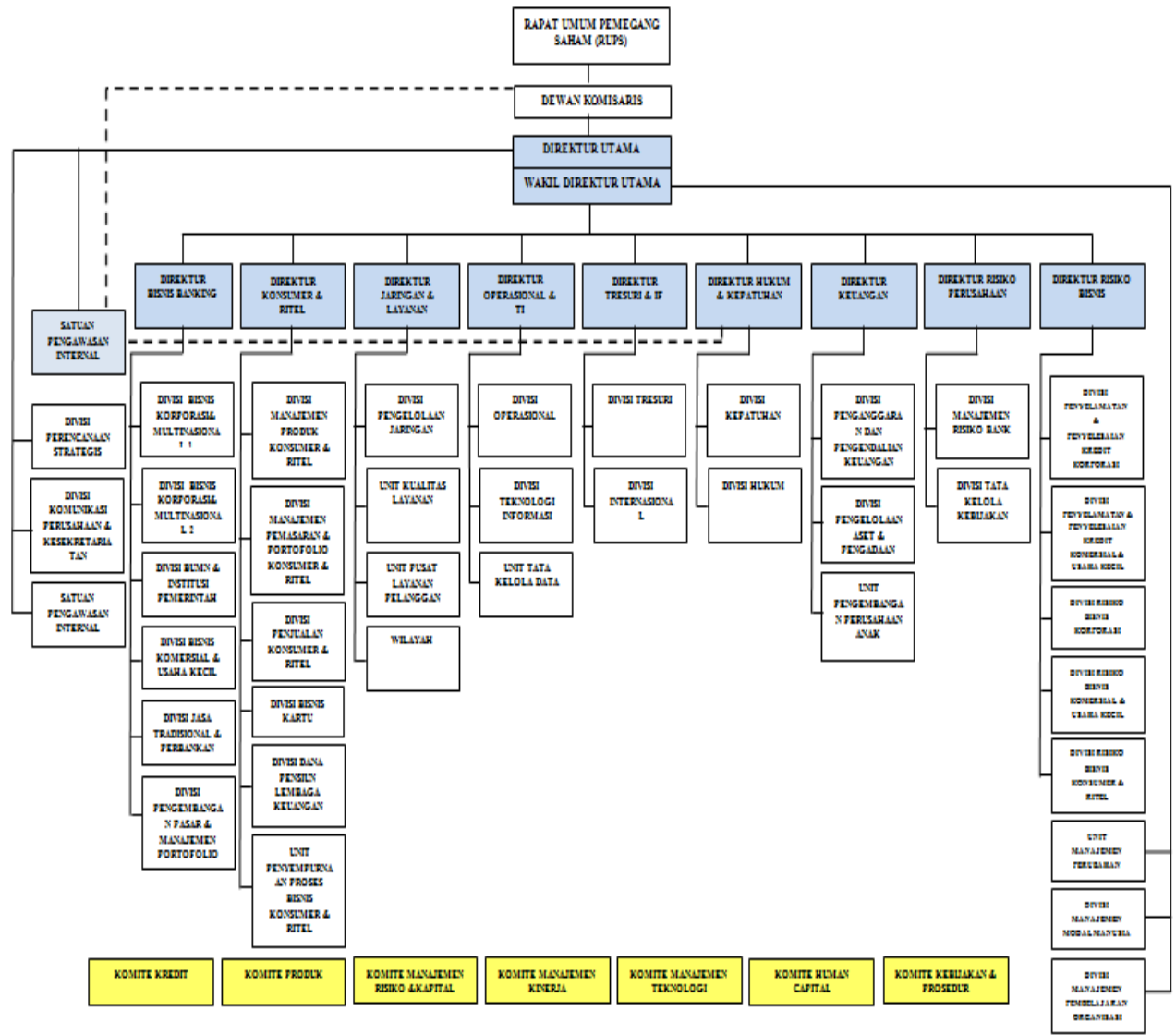
Menjadi bank yang unggul, terkemuka dan terdepan dalam layanan dan kinerja.

3.1.2.2 Misi PT. Bank Negeri Indonesia (Persero), Tbk

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama (*the bank choice*).
2. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
3. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.
5. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

3.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk secara keseluruhan menunjukkan adanya fungsi keterkaitan satu sama lain. Fungsi ini memungkinkan atasan membuat keputusan-keputusan penting yang akan dilaksanakan bawahannya dan memungkinkan pelaksanaan pola pertanggung jawaban antara atasan dan bawahan. Adapun bentuk struktur organisasi pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk sebagai berikut:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT.Bank Negara Indonesia (persero),Tbk

Sumber: PT.Bank Negara Indonesia (persero),Tbk (<http://www.bni.co.id/id-id/tentangkami/strukturorganisasi/struktur.aspx>) di unduh pada tanggal 6 april 2015

3.1.4 Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus

Uraian dan tanggung jawab pengurus hanya untuk tingkat dewan komisaris dan direksi. Adapun tugas dan tanggung jawab tersebut adalah sebagai berikut:

3.1.4.1 Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar BNI, Dewan Komisaris bertugas untuk:

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan BNI oleh Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan serta Anggaran Dasar dan keputusan RUPS, serta peraturan perundangundangan yang berlaku.
2. Memberikan pendapat dan persetujuan Rencana Jangka Panjang dan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan serta rencana lainnya, yang disiapkan Direksi.
3. Mengikuti, mengawasi perkembangan kegiatan BNI, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan BNI.
4. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja BNI disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
5. Meneliti dan menelaah serta memberikan tanggapan atas laporan berkala dan Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan.
6. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.
7. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha BNI pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
8. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Pengawasan Intern, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.
9. Memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lama 7 hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional bank, kecuali dalam hal-hal lain yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan, penyediaan dana kepada pihak yang terkait dan hal-hal yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank, antara lain untuk melepas atau menjual dan menghapus aktiva tetap milik BNI yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris atau mengadakan kerja sama dengan badan usaha atau pihak lain, dalam bentuk kerja sama operasi, kontrak manajemen, kerja sama lisensi Bangun Guna Serah (*Built, Operate and Transfer/BOT*), Bangun Guna Milik (*Built, Operate and Own/BOO*) dan perjanjian-perjanjian lain yang mempunyai sifat yang sama yang berlaku untuk jangka waktu tertentu.

3.1.4.2 Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Adapun secara garis besar, pelaksanaan tugas tersebut meliputi:

1. Melaksanakan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi, antara lain meliputi:
 - 1) Evaluasi kinerja keuangan atau realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) setiap bulan .
 - 2) Evaluasi atas realisasi RBB yang dilaporkan ke Bank Indonesia setiap semester.
 - 3) Evaluasi atas pokok-pokok hasil audit dari Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang dilaporkan ke Bank Indonesia setiap semester.
 - 4) Evaluasi atas *internal control* atau Satuan Pengawasan Intern setiap tahun.

- 5) Evaluasi posisi dan perkembangan risiko BNI setiap tahun.
 - 6) Konsultasi atas pemberian kredit di atas jumlah tertentu.
 - 7) Pertemuan-pertemuan dengan anggota Direksi untuk membahas aspek-aspek tertentu seperti bisnis, organisasi, sumber daya manusia, dan lain-lain.
2. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, antara lain penyusunan dan evaluasi terhadap *Corporate Plan* dan RBB.
 3. Memastikan bahwa Direksi telah menindak lanjuti temuan audit dan merekomendasikan dari Satuan Pengawasan Intern, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya, antara lain dengan meminta Direksi untuk menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Pengawasan Intern dan auditor eksternal (Bank Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan dan/atau otoritas lainnya), baik secara tertulis maupun secara lisan. Dalam hal ini Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Dewan Komisaris tidak melakukan pengambilan keputusan terhadap operasional kecuali yang diwajibkan dalam Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris memiliki “Buku Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi” yang bersifat mengikat, yang terus dievaluasi dan di *up-date* untuk disempurnakan. Untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi dengan penjelasan dalam sub komite-komite pada bagian Komite dibawah Dewan Komisaris dan Direksi dari Laporan Tahunan ini.

3.1.4.3 Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan serta mengelolanya sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BNI serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara khusus tugas dan wewenang Direksi diatur terperinci dalam Anggaran Dasar sebagai berikut:

1. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perseroan;
2. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perseroan didalam dan diluar pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pegawai Perseroan baik sendiri-sendiri maupun kerjasama atau kepada orang atau badan lain;
3. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perseroan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua, jasa produksi dan penghasilan lain bagi pegawai Perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Mengangkat, memberi penghargaan atau sanksi dan memberhentikan pegawai Perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Membentuk Sekretaris Perseroan (*Corporate Secretary*);
6. Penghapusan buku piutang macet yang selanjutnya dilaporkan dan dipertanggungjawabkan dalam Laporan Tahunan;
7. Tidak menagih lagi sebagian atau seluruh piutang diluar pokok dalam rangka restrukturisasi dan/atau penyelesaian kredit namun dengan kewajiban melaporkan kepada Dewan Komisaris yang ketentuan tata cara pelaporannya ditetapkan oleh Dewan Komisaris;

8. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perseroan, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS;
9. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya;
10. Menyiapkan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan dan rencana kerja lainnya. Berikut perubahannya serta menyampaikannya paling lambat 60 hari sebelum tahun buku baru dimulai kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan;
11. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, dan Risalah Rapat Direksi;
12. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Persero, serta dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tentang Dokumen Perusahaan;
13. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit;
14. Menyampaikan Laporan Tahunan setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 5 bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan;
15. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan;
16. Menyampaikan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang telah disahkan oleh RUPS kepada Menteri;

17. Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, dan Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perseroan;
18. Menyimpan di tempat kedudukan Perseroan: Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, dan Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perseroan serta dokumen Perseroan lainnya;
19. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama pemisahan fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan;
20. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham Seri A Dwiwarna, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya peraturan di bidang Pasar Modal;
21. Menyiapkan susunan organisasi Perseroan lengkap dengan perincian dan tugasnya;
22. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris dan pemegang saham seri A Dwiwarna, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya peraturan di bidang Pasar Modal;
23. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar ini dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya mengelola Perseroan, tindakan Direksi senantiasa dilandasi dengan prinsip-prinsip GCG, etika bisnis serta prinsip kehati-hatian. Sehubungan dengan hal tersebut, Direksi telah membentuk *Corporate Secretary*, Satuan

Pengawasan Intern, Divisi Enterprise Risk Management, Divisi Kepatuhan serta Komite-komite dibawah Direksi. Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Direksi kepada pemegang saham dilaksanakan setiap tahun melalui forum RUPS. Di tahun 2011 Direksi telah menata kembali organisasi Direksi dan *Chief Business Risk Officer* melalui Surat Keputusan Direksi Nomor KP/325/DIR/R tanggal 19 Oktober 2011 tentang Penataan Organisasi Direksi BNI, dengan pembagian bidang tugas yang sesuai dengan arah kebijakan dan strategi pengembangan usaha BNI, sebagai berikut:

1. Direktur Utama bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Pengawasan Intern, Perencanaan Strategi serta Komunikasi Perusahaan & Sekretariat.
2. Wakil Direktur Utama bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang *Change Management Office, Human Capital* dan *Organizational Learning*.
3. *Direktur Business Banking* bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Korporasi, Jasa Keuangan & Dana Institusi, *transactional Banking & Financial Service*, Usaha Menengah dan Usaha Kecil.
4. Direktur Konsumer & Ritel bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang *Product Management, Customer Management & Marketing, Consumer & Retail Sale Distribution*, Bisnis Kartu, Dana Pensiun Lembaga Keuangan dan *Process Excellence*.

5. Direktur Jaringan & Layanan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Jaringan & Layanan, Wilayah, *Service Quality*, dan *Contact Center*.
6. Direktur Operasional dan Teknologi Informasi bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Operasional dan Teknologi Informatika.
7. Direktur Tresuri & *Financial Institution* bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi dan bidang Tresuri dan Internasional.
8. Direktur Kepatuhan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Kepatuhan dan Hukum.
9. Direktur Keuangan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Pengendalian Keuangan, Umum, Pengembangan Perusahaan Anak.
10. Direktur *Enterprise Risk Management* bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang *Enterprise Risk Management* dan *Policy Governance*.
11. *Chief Business Risk Officer* bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang *Remedial & Recovery* dan *Business Risk*.

3.1.5 Kegiatan usaha

Guna meningkatkan pelayanannya kepada para nasabah, PT.Bank Negara Indonesia (persero),Tbk berusaha terus menerus meningkatkan pelayanan dan menambah produk guna memenuhi semua kebutuhan para nasabahnya. Kegiatan jasa yang dilakukan oleh PT.Bank Negara Indonesia (persero),Tbk terbagi menjadi 2 jenis segmentasi yaitu individu dan bisnis. Jasa-jasa tersebut adalah sebagai berikut:

1. Individu

- 1) Penghimpun dana, dilakukan melalui produk-produk sebagai berikut:
 - (1) Giro Deposito,
 - (2) Tabungan,
 - (3) Tabungan Bisnis,
 - (4) Tabungan Pendidikan,
 - (5) Kartu Debet.
- 2) Penyaluran dana, terutama dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat untuk berbagai jenis dan sektor usaha yang terjadi dari:
 - (1) KPR – BNI
 - (2) BNI OTO
 - (3) BNI Multiguna
 - (4) BNI Fleksi
 - (5) BNI Instan
 - (6) Kartu Kredit
 - (7) Kredit TKI
 - (8) Kredit Usaha Kecil

3) Produk Jasa dan Layanan yang ditawarkan PT.Bank Negara Indonesia (persero),Tbk terdiri dari:

(1) Tresuri

- a. *Foreign Exchange*
- b. *Fixed Income*
- c. *Money Market*
- d. *Bank Notes*

(2) Layanan

- a. ATM
- b. *Phone Banking*
- c. *SMS Banking*
- d. *Internet Banking*
- e. Layanan Prima
- f. Pembayaran
- g. Kiriman Uang Domestik
- h. Kiriman Uang *Internasional*
- i. *Over Cek Multi Guna*
- j. Cek Perjalanan
- k. Inkaso
- l. ONH
- m. Referensi Bank
- n. *Safe Deposits Box*
- o. Uang Kertas Asing



p. BNI Layanan Gerak

2. Binis

1) Penghimpun dana, dilakukan melalui praktek-praktek sebagai berikut:

(1) *Debit Card*

(2) DPLK

(3) Giro

2) Penyaluran dana, terutama dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat untuk berbagai jenis dan sektor usaha yang terjadi dari:

(1) Kredit Penerusan

(2) *Cash Collateral Credit*

(3) Kartu Kredit

(4) Kredit Ekspor

(5) Kredit Impor

(6) Kredit Investasi

(7) Kredit Koperasi Primer

(8) Kredit Modal Kerja

(9) Kredit Sindikasi

3) Produk Jasa dan Layanan yang ditawarkan PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk terdiri dari:

(1) Tresuri

a. *Foreign Exchange*

b. *Fixed Income*

c. *Money Market*

d. *Bank Notes*

(2) Layanan

a. *Advisory*

b. Agen Pembayaran

c. *Arranger Sindikasi*

d. Inkaso

e. *Commercial Paper*

f. *Ekspor*

g. *Excrow Agent*

h. *Facility Agent*

i. Bank Garansi

j. Impor

k. Infonas

l. *Investment Services*

m. Jasa Kustodi

n. *Payment Center*

o. *Repo & Reserve Repo*

p. *Security Agent*

q. *Settlement Bank*

r. *Sinking Fund*

s. Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri

(3) Wali Amanat

a. Pembiayaan



- b. Pembiayaan Investasi-*Murabahah*
- c. Pembiayaan Modal Kerja-*Mudharabah*
- d. Pembiayaan Modal Kerja-*Musyarakah*
- e. Pembiayaan investasi-IMBT
- f. *Bank Guarantee*
- g. *Qardhul Hasan*

(4) *Tade Finance*

- a. Layanan
- b. Transfer/Kiriman Uang
- c. Kliring
- d. Jual-beli Valas
- e. Kiriman Uang dari/ke luar negeri
- f. Cek
- g. Anjungan Tunai Mandiri
- h. *Internet Banking*
- i. *SMS Banking*
- j. *Phone Banking*
- k. Sistem Pembayaran Gaji
- l. Pengelolaan Keuangan Perusahaan/Institusi
- m. *Virtual Account*
- n. *Cash Pickup*
- o. Sistem Pembayaran SPP
- p. Kiriman Uang

q. Inkaso

r. GaransiBank

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) bahwa: “ metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

3.2.1 Metode yang Digunakan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh dana pihak ketiga (X_1), kecukupan modal (X_2), sebagai variabel independen terhadap ROA (Y) perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dari tahun 2008-2013 sebagai variabel dependen metode yang digunakan terdiri dari:

1. Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2009:11) bahwa metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (variabel independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya.

2. Metode Verifikatif

Menurut Sugiyono (2009:11) bahwa metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji kebenaran (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik.

Sesuai dengan pengertian tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif dengan mengumpulkan data-data terkait dengan penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Metode verifikatif digunakan untuk menguji lebih dalam tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA), serta menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yang akan digunakan yaitu: Dana Pihak Ketiga (X1) yang merupakan dari simpanan nasabah, *Capital Adequacy Ratio* (X2) yang merupakan dari kecukupan modal. Sementara variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return of Assets* (Y) yang mewakili indikator profitabilitas.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh DPK dan CAR terhadap ROA pada Bank Negara Indonesia, Tbk, maka dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yang perlu di operasionalisasikan, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas dan biasanya dianggap sebagai variabel penyebab dari variabel dependen. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah DPK dan CAR.

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen sering juga disebut variabel output dan identik dengan variabel terikat.

Variabel terikat disebut variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen:			
1. DPK (X_1)	Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk giro (<i>demand deposit</i>), tabungan (<i>saving deposit</i>), dan deposito (<i>time deposit</i>) (Pandia, 2012: 9).	Perkembangan DPK pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk yang diberikan tahun 2008-2013	Rasio
2. CAR (X_2)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) kewajiban pemenuhan modal minimum yang dibagi Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (PBI No.10/15/PBI/2008)	Perkembangan CAR pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk yang diberikan tahun 2008-2013	Rasio
Variabel Dependen: ROA (Y)	<i>Return on Assets</i> (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak dibagi rata-rata total aset (Brigham dan Housto yang diterjemahkan oleh Yulianto, 2010:148)	Perkembangan ROA pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk yang diberikan tahun 2008-2013	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (Persero). Sampel diambil dengan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009:39). Adapun ketentuan yang dapat dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Data pada laporan keuangan tahunan yang berhubungan dengan Dana Pihak Ketiga yang diberikan selama periode penelitian (tahun 2008 – tahun 2013).
2. Data pada laporan keuangan tahunan yang berhubungan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diberikan selama periode penelitian (tahun 2008 – tahun 2013).
3. Data pada laporan keuangan tahunan yang berhubungan dengan *Return On Assets* (ROA) selama periode penelitian (tahun 2008 – tahun 2013).

Oleh karena itu sampel dari penelitian ini adalah neraca periode tahun 2008 – 2013.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Studi Kepustakaan (*library research*)

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder berupa teori-teori, konsep dan informasi yang diperlukan sebagai landasan teoritis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan cara yang berhubungan dengan materi yang diteliti.

2. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen terutama laporan keuangan pada obyek penelitian.

3.2.5 Rancangan Pegujian Hipotesis

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier menurut Priyatno (2012:143) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokolerasi pada model regresi. Untuk regresi linier sederhana tidak ada asumsi klasik multikolinearitas karena hanya ada satu variabel independen. Harus terpenuhinya asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012:144) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Dalam penelitian ini, metode uji normalitas yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menurut Priyatno (2012:147) digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

2. Uji Multikoliniearitas

Menurut Priyatno (2012:151) multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Pada model regresi yang baik harusnya tidak terjadi kolerasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (kolerasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji Multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012:158) uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan grafik *scatterplot* untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standarized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Menurut Priyatno (2012:172) autokolerasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada kolerasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokolerasi. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji *Run test*.

Kriteria *Run Test*:

H₀: residual (res₁) random (acak)

H_a: residual (res₁) tidak random

Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai profitabilitas $\leq \alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokolerasi antar nilai residual.

3.2.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:277):

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel merupakan variabel-variabel independen (*Independent Variable*) yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai X_1 dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai X_2 , serta satu variabel dependen (*Dependent Variable*) yaitu r =Return On Assets (ROA) sebagai Y .

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = *Return On Assets* (ROA)

X₁ = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X₂ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a = Nilai Y jika X = 0 (konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi

3.2.5.3 Analisis Koefisien Kolerasi

Koefisien kolerasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel bergantung secara bersama-sama dan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat (Sugiyono, 2011:228) dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Sedangkan kolerasi berganda, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) \times (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien kolerasi

- n = Banyaknya tahun yang diteliti
- X_1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)
- X_2 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- Y = *Return On Assets* (ROA)

Nilai koefisien kolerasi harus terdapat batasan-batasan nilai $-1 < \rho < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya hubungan positif atau hubungan langsung antara kedua variabel yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan nilai-nilai Y dan setiap penurunan nilai X akan diikuti penurunan nilai-nilai Y. Sedangkan tanda negatif menunjukkan adanya hubungan negatif yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y dan setiap penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan nilai-nilai Y. Dimana kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Apabila r sama dengan +1 atau mendekati +1, maka kolerasi antara kedua variabel dikaitkan sangat kuat dan searah, apabila X naik maka Y juga naik
2. Apabila r sama dengan 0 atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat rendah atau tidak terdapat hubungan sama sekali.
3. Apabila r sama dengan -1 atau mendekati -1, maka kolerasi antara kedua variabel dikaitkan sangat kuat dan berlawanan arah, apabila X naik maka Y turun, dan sebaliknya. Hasil koefisien kolerasi tersebut lalu dihubungkan dengan interpretasi koefisien kolerasi dari Sugiyono (2012:231), yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Interprestasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah

0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012:231)

3.2.5.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar perubahan variabel terikat mempengaruhi variabel bebasnya. Untuk menelusuri hal tersebut dapat ditentukan dengan menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2009:231)

Keterangan:

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

r^2 = Koefisien korelasi pangkat dua.

3.2.5.5 Uji t (Parsial)

Uji hipotesis secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama:

Ho: $\beta_1 = 0$: Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) tidak berpengaruh terhadap *Retun On Assets* (ROA) (Y).

Hi: $\beta_1 \neq 0$: Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) berpengaruh terhadap *Retun On Assets* (ROA) (Y).

Ho: $\beta_2 = 0$: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2) tidak berpengaruh terhadap *Retun On Assets* (ROA) (Y).

Ho: $\beta_2 \neq 0$: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2) berpengaruh terhadap *Retun On Assets* (ROA) (Y).

Adapun kaidah keputusan dalam penelitian ini adalah:

1. Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel} (k ; db ; 0,05)$
2. Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel} (k ; db ; 0,05)$

Langkang kedua:

Atau didasarkan pada nilai *Retun On Assets* (ROA) didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 20:

1. Jika *Retun On Assets* (ROA) $> 0,05$ maka Ho diterima.
2. Jika *Retun On Assets* (ROA) $< 0,05$ maka Ho ditolak.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi 5%. Pada uji t, nilai *Retun On Assets* (ROA) dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS 20 pada tabel *coefficients* kolom sig atau *sidnificance*.

3.2.5.6 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (H) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji F dapat dilakukan sebagai berikut:

Langkah pertama:

Ho: $\beta = 0$: Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Retun On Assets* (ROA) (Y).

Ho: $\beta \neq 0$: Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap *Retun On Assets* (ROA) (Y).

Adapun kaidah keputusan dalam penelitian ini adalah:

1. Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} (k ; db ; 0,05)$
2. Ho ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel} (k ; db ; 0,05)$

Langkah kedua:

Atau didasarkan pada nilai *Retun On Assets* (ROA) yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 20:

1. Jika *Retun On Assets* (ROA) $> 0,05$ maka Ho diterima.
2. Jika *Retun On Assets* (ROA) $< 0,05$ maka Ho ditolak.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki *Retun On Assets* (ROA) 95% atau toleransi 5%. Nilai probabilitas dari uji F dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS 20 pada tabel ANOVA kolom sig atau *significance*.